



**PENGARUH POLA ASUH
DEMOKRATIS ORANG TUA
TERHADAP PERKEMBANGAN
KECERDASAN INTERPERSONAL
ANAK USIA DINI DI RA DARUL
ULUM 1 DESA KALISAT
KECAMATAN REMBANG
KABUPATEN PASURUAN**

Rukoiyah

PIAUD STITNU Al Hikmah Mojokerto

PENDAHULUAN

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Orang tua sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sejak kecil anak sudah mendapatkan Pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. (Syaiful Bahri Djamarah: 2014, 53)

Anak memiliki berbagai aspek kecerdasan termasuk aspek kecerdasan interpersonal. Manusia merupakan makhluk hidup yang hidup berkelompok dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari sehingga manusia dikatakan makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial berarti manusia membutuhkan orang lain dalam hidupnya.

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Pola asuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pola berarti corak, model, system, cara kerja, bentuk, struktur yang tetap. Sedangkan asuh berarti menjaga, merawat, mendidik, membimbing,

dll. Pola asuh menurut pandangan Syaiful Bahri Djamarah, yaitu upaya orang tua yang konsisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak lahir hingga dewasa. (Syaiful Bahri Djamarah: 2014, 50-53)

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya, kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung dengan orang tua. Pola asuh seperti ini orang tua memberi sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih yang dikehendaki dan yang diinginkan bagi diri anak. Anak diperhatikan dan didengarkan saat berbicara dan apabila berpendapat orang tua memberikan kesempatan untuk mendengarkan pendapat anak. Anak dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut kehidupan anak. Anak diiberi kesempatan mengembangkan control internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggungjawab terhadap diri sendiri. (Mansur: 2005, 355) Musyawarah tersebut harus dipertanggungjawabkan kepada Allah kelak dikemudian hari. Berkaitan dalam Al Qur'an yaitu:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.” (Al-Qur'an Surah al-syura 38) (Alqur'an dan terjemahan Departemen Agama, Semarang: CV Asy Syifa' 2007, 699)

Pola asuh demokratis mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Memiliki kepedulian terhadap hubungan antar pribadi dalam keluarga. Pola asuh ini dapat menghasilkan produktivitas dan kreatifitas,

karena tipe pola asuh demokratis mampu memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak. (Syaiful Bahri Djamarah: 2014, 61)

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan pola asuh demokratis selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Pola asuh demokratis ini adalah pola asuh yang tidak banyak menggunakan control terhadap anak.

Menurut Baumrind (dalam Santrock 2007:47), membagi pola asuh menjadi tiga macam, yaitu:

1. Pola Asuh Otoriter (*Autoritarian Parenting*)

Pola asuh otoriter adalah gaya yang membatasi dan menghukum, dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka.

Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter merupakan suatu bentuk pengasuhan orang tua yang pada umumnya sangat ketat dan kaku ketika berinteraksi dengan anaknya. Orang tua yang berpola asuh otoriter menekankan adanya kepatuhan seorang anak terhadap peraturan yang mereka buat tanpa penjelasan kepada anaknya mengenai sebab dan tujuan diberlakukannya peraturan tersebut, cenderung menghukum anaknya yang melanggar peraturan atau menyalahi norma yang berlaku.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah suatu pola yang mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Orang tua yang demokratis biasanya bersikap terbuka, fleksibel dan memberikan kesempatan kepada anaknya untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan peraturan yang rasional. Orang tua yang demikian mempunyai hubungan yang dekat

dengan anak-anaknya, dan selalu mendorong anaknya untuk ikut terlibat dalam membuat peraturan dan melaksanakan peraturan dengan penuh kesadaran. Orang tua yang bergaya demokratis bertingkah laku hangat tetapi tetap tegas.

3. Pola Asuh Permisif (*Permissive Parenting*)

Pola asuh permisif adalah suatu pola dimana orang tua sangat terlibat dengan anak tetapi sedikit sekali menuntut atau mengendalikan mereka. pola asuh permisif merupakan perlakuan orang tua saat berinteraksi dengan anaknya dengan memberikan kelonggaran atau kebebasan tanpa kontrol atau pengawasan yang ketat. Orang tua yang permisif akan memberikan kebebasan penuh kepada anak-anaknya untuk bertindak sesuai dengan keinginan anaknya. Sekiranya orang tua membuat sebuah peraturan tertentu namun anak-anaknya tidak menyetujui atau tidak mematuhi, maka orang tua yang permisif cenderung akan bersikap mengalah dan akan mengikuti kemauan anak-anaknya.

Pola asuh demokratis ditandai dengan ciri-ciri bahwa anak-anak diberikan kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internalnya, anak diakui keberadaannya oleh orang tua, dan anak dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Sutari Imam Barnadib, yang dikutip oleh St. Aisyah mengatakan bahwa orang tua yang demokratis selalu memerhatikan perkembangan anak, dan tidak hanya sekedar mampu memberi nasehat dan saran tetapi juga bersedia mendengarkan keluhan-keluhan anak berkaitan dengan persoalan-Persoalannya. Pola asuhan demokratis memungkinkan semua keputusan merupakan keputusan anak dan orang tua. (Aisyah: 2010, 5)

Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan keterampilan dan persepsi dalam bidang membina hubungan positif dengan orang lain atau kemampuan untuk bergaul. Kemampuan interpersonal meliputi

kemampuan yang dimiliki individu dalam hal melihat dan memahami perbedaan mood, temperamen, motivasi, dan hasrat orang lain, serta bekerjasama dengan orang lain, seperti peka pada ekspresi wajah, suara, gerak isyarat orang lain, dan dapat berinteraksi dengan orang lain. (Anita Yunus: 2011, 73)

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang melibatkan berbagai kemampuan individu dalam hal membangun hubungan positif dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal individu tersebut di antaranya kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain dan kemampuan membedakan dan menanggapi secara tepat terhadap ekspresi wajah, suara, gerak-isyarat orang lain dengan tindakan positif tertentu. Dalam membangun kerjasama dengan orang lain, diawali dengan adanya kontak atau hubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal ditunjukkan dalam membangun hubungan baik dengan orang lain, setiap individu harus mampu berinteraksi disertai dengan memahami sikap dan perilaku yang ditunjukkan orang lain. Sehingga dapat terjalin hubungan yang positif dengan orang lain dan setiap individu dapat menghargai setiap perbedaan yang ditunjukkan oleh orang lain.

Mengacu pada permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk Mengetahui berapa besar pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak usia Dini Di RA Darul Ulum Kalisat Rembang Pasuruan Tahun Pelajaran 2018/2019?

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai

referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu :

Tabel 1 Penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Ike Marlina	Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan Emosi siswa kelas v sd se-gugus II kecamatan Umbulharjo yogyakarta	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan emosi di Sekolah Dasar se-gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta
Meyrisa Dwi Anggraini	Dampak pola asuh untuk membentuk kemandirian Peserta didik kelas I madrasah ibtidaiyah negeri 7 Bandar lampung tahun pelajaran 2017/2018	Penerapan pola asuh terhadap kemandirian sudah baik, tetapi tetap perlu penerapan atau bimbingan yang lebih maksimal lagi agar semakin tercipta kemandirian pada anak supaya anak tidak selalu ketergantungan pada orang tua. Contohnya seperti: merapihkan buku-bukunya sendiri dan menaruh sepatunya ke tempatnya kembali setelah pulang sekolah

METODOLOGI PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk di kaji secara kuantitatif. (Musfiqon: 2012, 59)

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian untuk memberikan uraian mengenai gejala, fenomena, atau fakta yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variable mandiri, tanpa bermaksud menghubungkan atau membandingkan. (Musfiqon: 2012, 61)

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah dan obyek yang diteliti, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain: Metode observasi. Metode wawancara (interview), Metode Dokumentasi, Angket

TEKNIK ANALISI DATA

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Editing, (2) Scoring, (3) Tabulating, (4) Presentase, dengan menggunakan rumus Persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Angka Presentase

F : Frekuensi Jawaban Responden

N : Jumlah Responden.

100 : Angka tetap. (Anas sudjono: 2010, 43)

PEMBAHASAN

Keseluruhan data kuesioner yang telah penulis sebarakan melalui angket tentang pengaruh literasi terhadap perkembangan keterampilan proses sains yang dibentuk dalam 6 (enam) aspek. Skor dari masing-masing aspek berjumlah, sebagaimana dalam tabel berikut ini, yaitu:

Tabel 4.26

Skor 6 (enam) Aspek Kuisisioner Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak

No	Aspek	Skor
1	Kebebasan Berpendapat	298
2	Kebebasan Memilih	599

3	Kebebasan Berteman	497
4	Pengawasan orang tua	181
5	Disiplin	593
6	Kegiatan Anak	525

Tabel 4.27

Deskripsi Data Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak

No	Variable	Aspek	Jumlah item	Skor
1	Pola Asuh Demokrasi Orang Tua	1. Kebebasan Berpendapat	6	599
		2. Kebebasan Memilih	3	298
		3. Kebebasan Berteman	4	497
		4. Pengawasan orang tua	2	181
2	Kecerdasan Interpersonal Siswa	5. Disiplin	5	593
		6. Kegiatan Anak	5	525
Jumlah			25	2.693

Tabel 4.28

Nilai Rata-rata Skor Penelitian Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa di RA Darul Ulum 1 Kalisat

Aspek	Skor	Nilai harapan (NH)	Nilai Skor (NS)	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Keterangan
1. Kebebasan Berpendapat	599	6X6 = 36	599 : 21 = 28,52	$\frac{28.52}{36} \times 100 = 79.22$	Cukup
2. Kebebasan Memilih	298	3X6 = 18	298 : 21 = 14,19	$\frac{14.19}{18} \times 100 = 78.83$	Cukup

3. Kebebasan Berteman	49 7	4X6 = 24	497 : 21 = 23. 66	$\frac{23.66}{24} \times 100$ = 98.57	Sangat Baik
4. Pengawasan orang tua	18 1	2X6 = 12	181 : 21 = 8.6 1	$\frac{8.61}{12} \times 100$ = 71.75	Cukup
5. Disiplin	59 3	5X6 = 30	593 : 21 = 28. 23	$\frac{28.23}{30} \times 100$ = 94.1	Sangat Baik
6. Kegiatan Anak	52 5	5 X 6 = 30	525 : 21 = 25	$\frac{25}{30} \times 100\%$ = 83.33	Baik

Tabel 4.29

Nilai Rata-rata Penelitian Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa di RA Darul Ulum 1 Kalisat

Indikator	Skor	Nilai Harapan (NH)	Nilai Skor (NS)	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Keterangan
Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa di RA Darul Ulum 1 Kalisat	2693	25 X 6 = 150	2693: 21 = 128.2	$\frac{128.2}{150} \times 100$ = 85.46	BAIK

Dari tabel nilai rata-rata diatas menunjukkan Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa di RA Darul Ulum 1 Kalisat memiliki nilai 85,46%, dengan demikian variabel

tersebut menunjukkan katagori BAIK Ini berarti menunjukkan bahwa Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa di RA Darul Ulum 1 Kalisat.

Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di RA Darul Ulum 1 Desa Kalisat Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara pola asuh demokratis orang tua dengan kecerdasan interpersonal Anak Usia Dini Di RA Darul Ulum 1 Desa Kalisat. Semakin baik pola asuh demokratis orang tua maka kecerdasan interpersonal anak juga semakin baik, begitu pula sebaliknya jika pola asuh demokratis orang tua semakin berkurang maka kecerdasan emosional anak juga akan berkurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orang tua kategori 85.46% baik.

melalui interaksi orangtua dengan anak dalam bentuk pengasuhan. Pola asuh orang tua itu sendiri adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

Pola asuh demokratis dapat mendukung anak agar mandiri, mempunyai kontrol diri dan kepercayaan diri yang kuat, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, kooperatif dengan orang dewasa, penurut, patuh dan berorientasi pada prestasi. Pola asuh demokratis mempunyai prinsip mendorong anak untuk mandiri, tapi orang tua tetap menetapkan batas dan kontrol. Orang tua biasanya bersikap hangat, dan penuh welas asih kepada anak, bisa menerima alasan dari semua tindakan anak, mendukung tindakan anak yang

konstruktif, dan tidak sedikitpun mengarahkannya secara otoriter.

Orang tua yang menerapkan tipe pola asuh otoriter akan menuntut dan mengendalikan semata-mata karena kekuasaan, tanpa kehangatan, bimbingan, dan komunikasi dua arah. Orang tua mengendalikan dan menilai perilaku anak dengan standar mutlak; mereka menghargai kepatuhan, rasa hormat terhadap kekuasaan anak, dan tradisi. Anak-anak dengan orang tua seperti ini cenderung memiliki kompetensi dan tanggung jawab sedang, cenderung menarik diri secara sosial dan tidak memiliki spontanitas.

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal individu yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan non keluarga. Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertamada dalam mempelajari emosi. Kecerdasan emosi dapat diajarkan pada saat masih bayi melalui ekspresi. Peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa. Kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak dikemudian hari. Pola asuh orang tua itu sendiri merupakan bagian dari lingkungan keluarga yang tidak terpisahkan, sehingga pola asuh orang tua ini akan berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Persentase dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh positif antara Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa di RA Darul Ulum 1 Kalisat memiliki nilai 85,46%, dengan demikian variabel tersebut menunjukkan kategori BAIK Ini berarti menunjukkan bahwa Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap mempunyai pengaruh yang baik terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa di RA Darul Ulum 1 Kalisat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Anita Yus. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Alqur'an dan terjemahan* Departemen Agama, Semarang: CV Asy Syifa' 2007.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009.
- Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, PT Prestasi Pustakaraya, 2012.
- St. Aisyah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Agresivitas Anak", *Jurnal, MEDTEK*, (Vol.2, No. 1, April/2010), dalam <https://mafiadoc.com/.../pengaruh-pola-asuh-orang-tua-terhadap-tingkat-agresivitas-anak>, Kamis 27 Desember 2018.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, Jakarta, Rineka Cipta 2014.
- Supriyanto, Didik. *At-Tabdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah* 4, no. 2 (October 31, 2016): 40-57.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/view/2365>